

**Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting pada
Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia
(ISSI) tahun 2011 – 2014**

Nailil Faricha

Email : naililfaricha10@gmail.com

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Abstract

This study aimed to analyze factors - factors that affect disclosure ISR . The population in this study are company in Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) in BEI . And the selection of the sample using purposive sampling method with the criteria of the mining sector companies that perform ISR and consistent disclosure in ISSI from year 2011 - 2014 as well as the use of currency. Sample obtained a number of 28 samples . The analytical method used is multiple regression method . Results from this study indicate that the company 's profitability and age did not significantly influence the ISR . Independent commissioners and firm size affect the disclosure of ISR .

Keywords : Islamic Social Reporting , Indonesia Sharia Stock Index , Profitability , Independent Commissioner , Company Size , Age Company

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor apa yang mempengaruhi luas pengungkapan ISR. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di BEI. Dan pemilihan sample menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan sektor pertambangan yang melakukan pengungkapan ISR dan konsisten dalam ISSI dari tahun 2011 - 2014 serta menggunakan mata uang rupiah. Sample yang didapat sejumlah 28 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR. Komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Keywords : Islamic Social Reporting, Indeks Saham Syariah Indonesia, Profitabilitas, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan.

Pendahuluan

Isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (Corporate Social Responsibility) semakin menjadi sorotan penting dalam beberapa tahun terakhir karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis perusahaan. Tujuan utama CSR adalah menjadikan perusahaan bukan hanya pada konsep *single – bottom – line* (SBL) dalam suatu catatan keuangan perusahaan, tetapi juga pada konsep *triple – bottom – line* (TBL) yang mencakup aspek keuangan, kehidupan sosial serta lingkungan hidup.

Kini konsep CSR tidak hanya ada di ekonomi konvensional. Tetapi juga berkembang dalam ekonomi yang berbasis Islam. CSR dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan yang menjalankan kegiatan perusahaan yang sesuai dengan konsep syariah. Selama ini, penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan ISR berorientasi pada sektor perbankan syariah saja, sedangkan pada sektor non perbankan dan lembaga keuangan lainnya seperti pada pasar modal, penelitian yang dilakukan mengenai ISR belum banyak dilakukan sehingga kurangnya informasi mengenai konsep ISR terutama di Indonesia. Padahal sudah banyak indeks – indeks syariah yang terdapat di BEI. Salah satunya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Banyak perusahaan selain perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di ISSI. Contohnya dalam sektor jasa, dagang, manufaktur dan pertambangan.

ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, indeks ini mencerminkan pergerakan saham yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam – LK pada November 2007 yang kemudian DES sebagai satu-satunya rujukan mengenai efek syariah yang ada di Indonesia (dalam situs BEI mengenai syariah). Indeks ini sebagai acuan bagi investor untuk berinvestasi dalam basis syariah. Indeks ini mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh AAOIFI.

Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) menetapkan standar CSR yang disesuaikan dengan perspektif Islam. Tetapi, standar yang ditetapkan oleh AAOIFI belum menyebutkan item – item yang terkait dengan CSR yang seharusnya diungkapkan. Lalu, standart yang ditetapkan oleh AAOIFI kemudian dikembangkan oleh beberapa peneliti yang selanjutnya penelitian tersebut menghasilkan Islamic Social Reporting Index (ISR). ISR pertama kali dikemukakan oleh Haniffa(2002) dengan melakukan pengungkapan 5 tema, lalu dikembangkan oleh Othman *et al.* (2009) yang menambahkan 1 tema dalam pengungkapan ISR. Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan suatu kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah yang dapat membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. Setiap perusahaan skala besar ataupun kecil yang ada dalam pelaksanaan operasionalnya pasti menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Oleh karena itu diharapkan perusahaan dapat mengungkapkan csr lebih luas lagi.

Menurut Othman *et al.* (2009) tipe industri bukan merupakan suatu faktor penting yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Tetapi dalam penelitian lain mengatakan bahwa tipe industri memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi CSR, karena industri yang high profile lebih banyak mendapat pengawasan dari pemerintah.

Profitabilitas juga merupakan hal yang mempengaruhi pengungkapan ISR. Penelitian Raditya (2012) serta Widiawati dan Raharja (2012) menjelaskan bahwa profitabilitas terhadap ISR berpengaruh positif dan signifikan. Namun dalam penelitian Suta dan Laksito (2012), Wijaya (2012) menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sektor pertambangan merupakan sektor yang strategis dalam proses peningkatan pembangunan nasional. Namun seberapa pun besarnya kontribusi yang diberikan kepada negara, tetap saja tidak maksimal apabila tidak memberikan kontribusi yang nyata, terutama bagi warga disekitar beridirinya perusahaan tersebut. Dan dampaknya akan menyebabkan kerusuhan yang tidak menutup kemungkinan membuat masyarakat dapat memblokir dan menutup wilayah pertambangan tersebut.

Oleh karena itu diperlukan adanya kontribusi bagi pengembangan daerah dan masyarakat untuk dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kewajiban tanggung jawab sosial dalam perusahaan diatur dalam UU No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 dan 2. dan kewajiban tentang tanggung jawab sosial, khususnya sektor pertambangan dijelaskan dalam UU No.4/2009 pasal 108 dan 109 jyang mewajibkan pemegang IUP dan IUPK untuk menyusun program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan yang terdaftar di AAOIFI dalam DES pada tahun 2012 – 2014 dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dengan penjelasan seperti diatas, penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011 – 2014”.

Tinjauan Pustaka

Pengembangan ISR disajikan dalam hal – hal yang terungkap pada Islamic Social Reporting Indeks (ISR Indeks). Indeks ISR adalah suatu tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial syariah yang berisi standar CSR yang diterapkan oleh AAOIFI yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item – item CSR yang seharusnya diungkapkan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR, kebutuhan

spiritual para pembuat keputusan muslim. Namun, apa yang sebenarnya mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan ISR belum ditentukan secara empiris. Maka dalam penelitian ini mengindikasikan dari segi kinerja keuangan yang diwakili oleh ukuran perusahaan dan profitabilitas, dan dari segi tipe industri serta komisaris independen. Keempat variabel itu meneliti pengaruhnya terhadap pengungkapan ISR terkait sejauh mana informasi Islam yang dilaporkan oleh emiten syariah. Dan menggunakan ISR sebagai variabel dependen.

Legitimacy Theory

Lako (2011:5) menyebutkan bahwa legitimasi memandang bahwa perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki suatu relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu kontrak sosial. Perusahaan memiliki kewajiban kepada masyarakat untuk memberi suatu yang bermanfaat kepada masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan cara memenuhi dan mematuhi aturan dan norma yang berlaku di masyarakat.

Penelitian Terdahulu

Lestari (2003) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan, termasuk informasi mengenai CSR perusahaan. Hasil penelitian Othman *et al.* (2009) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan secara positif berpengaruh signifikan terhadap tingkat ISR. Othman *et al.* (2009) dan Raditya (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Suatu perusahaan dalam industri dapat menitikberatkan suatu informasi yang mungkin dianggap tidak penting bagi perusahaan di industri lainnya (Othman *et al.*, 2009). Penelitian Anggraini (2006) menyebutkan bahwa tipe industri yang high profile dan low profile mempengaruhi pengungkapan akuntansi tanggung jawab sosial. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Wawo (2010) bahwa komisaris independen pada suatu perusahaan dapat

mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Lestari (2013) tidak menemukan adanya pengaruh dari komisaris independen terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian oleh Sudana dan Arlindania (2011) mengatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan CSR.

Hipotesis

Profitabilitas, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ISR.

H1 = Profitabilitas, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ISR

H2 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

H3 = Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

H4 = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

H5 = Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pemilihan metode kuantitatif ini dilakukan agar hipotesis yang telah dirumuskan dapat terjawab dengan baik. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, karena dalam penelitian ini variabel independennya lebih dari satu.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dua macam, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Islamic Social

Reporting (ISR). Sedangkan variabel independen yang dipakai adalah Profitabilitas, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Umur perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit). Nilai profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROE. Variabel profitabilitas dinyatakan dalam mata uang rupiah. Apabila ROE tinggi, maka pengungkapan ISR pada suatu perusahaan akan semakin luas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Equity}}$$

Dalam penelitian ini komisaris independen dalam perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah anggota komisaris independen dibagi dengan total anggota dewan komisaris (Lestari, 2013).

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}}$$

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset perusahaan yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode pada laporan tahunan perusahaan. Nilai total aset dalam penelitian ini disimbolkan dengan UP dan dinyatakan dalam jutaan rupiah.

$$UP = \log N \text{ Total aset akhir tahun}$$

Umur perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. Umur perusahaan dapat dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai tahun annual report.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun annual report} - \text{Tahun berdiri}$$

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada laporan tahunan perusahaan syariah yang diukur dengan menggunakan nilai (score) dari indeks ISR. Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 38 item pengungkapan yang tersusun dalam 5 tema sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haniffa (2002) dan Othman *et al.* (2009) .

$$\text{Disclosure level} = \frac{\text{jumlah score disclosure yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor maksimum}}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI, penentuan sample dengan menggunakan metode purposive sampling. Dengan kriteria sample yaitu perusahaan yang terdaftar dalam ISSI sejak 2011 – 2014, perusahaan yang melakukan pengungkapan ISR, perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan, dan perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata – rata, minimum dan maksimum. Sedangkan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu uji asumsi klasik, uji signifikansi simultan, uji statistik t dan juga uji koefisien determinasi.

$$\text{ISR} = \alpha + \beta_1 \text{ UP} + \beta_2 \text{ PROFITABILITAS} + \beta_3 \text{ TIPE} + \beta_4 \text{ KOMISARIS} + e$$

Keterangan :

ISR	: Tingkat Islamic Social Reporting
α	: Regresi yang diterima
β_n	: Parameter yang diestimasi
UP	: Ukuran Perusahaan (Nilai Total Aset)
PROFITABILITAS	: Profitabilitas (ROE)
TIPE	: Tipe Industri

KOMISARIS : Komisaris Independen dalam perusahaan

ε : Error term

Hasil dan Pembahasan

Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan dan telah listed di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan – perusahaan tersebut antara lain PT. Antam Tbk, PT Citatah Tbk, PT. Elnusa Tbk, PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Mitra Investindo Tbk, PT. Samindo Resources Tbk, PT. Timah (Pesero) Tbk.

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas untuk menguji apakah variabel residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *probability plot of standardized residual*. Berdasarkan uji tersebut, dapat dilihat bahwa distribusi variabel berada disekitar garis diagonal.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	28	,47	,70	,6179	,07685
PROFITABILITAS	28	-,18	,44	,1031	,11966
Komisaris	28	,33	,50	,3857	,05697
UP	28	11,07	13,34	12,2986	,69354
Umur_Perusahaan	26	11,00	46,00	29,5000	13,34241
Valid N (listwise)	26				

Sumber : Output SPSS (Data diolah Penulis)

Deskripsi variabel – variabel penelitian yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan rata – rata total pengungkapan ISR sebesar 61%. Nilai maksimum dalam pengungkapan ISR untuk tiap sample adalah 70% dan nilai minimum dalam pengungkapan ISR adalah 47%. Profitabilitas diukur dengan ROE menunjukkan bahwa nilai rata – ratanya sebesar 0,10

dengan nilai maksimum sebesar 0,44 dan nilai minimum sebesar -0,18. Komisaris independen memiliki nilai rata – rata sebesar 0,39 dan nilai maksimum serta minimum masing – masing sebesar 0,50 dan 0,33. Variabel selanjutnya yaitu Ukuran perusahaan yang dinilai dengan menggunakan total aset perusahaan menunjukkan bahwa nilai rata – ratanya sebesar 12,30 dengan nilai maksimum sebesar 13,34 dan nilai minimum sebesar 11,07. Kemudian untuk variabel umur perusahaan memiliki nilai rata – rata sebesar 29,50 dan nilai maksimum serta minimum masing – masing sebesar 46,00 dan 11,00.

Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,062	4	,015	6,813	,001 ^b
Residual	,048	21	,002		
Total	,109	25			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), Umur_Perusahaan, Komisaris, UP, PROFITABILITAS

Sumber : Output SPSS (Data diolah Penulis)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan ataukah tidak signifikan.

Tabel 3. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,726	,181		4,005	,001

PROFITABILITAS	-,080	,097	-,146	-,822	,420
Komisaris	,986	,191	,853	5,168	,000
UP	-,042	,016	-,432	-2,553	,019
Umur_Perusahaan	,001	,001	,242	1,422	,170

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : Output SPSS (Data diolah Penulis)

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{ISR} = 0,726 + (-0,80) \text{ PROFITABILITAS} + (0,986) \text{ Komisaris} + (-0,042) \text{ UP} + (0,001) \text{ Umur_Perusahaan} + e$$

Pada tabel 3 nilai Sig profitabilitas dinyatakan sebesar 0,420. Nilai Sig tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,420 > 0,050$. Sehingga H_2 ditolak dan H_0 diterima. Variabel profitabilitas mempunyai t_{hitung} sebesar 0,822 dengan t_{tabel} 2,064. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan ISR.

Nilai Sig komisaris dinyatakan sebesar 0,000. Nilai Sig tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,050$. Sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak. Variabel komisaris independen mempunyai t_{hitung} sebesar 5,168 dengan t_{tabel} 2,064. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel komisaris independen mempunyai hubungan yang searah dengan ISR.

Selanjutnya nilai Sig UP (Ukuran Perusahaan) dinyatakan sebesar 0,001. Nilai Sig tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,001 < 0,05$. Sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak. Variabel UP mempunyai t_{hitung} sebesar 2,553 dengan t_{tabel} 2,064. jadi

$t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan ISR.

Nilai Sig Umur perusahaan dinyatakan sebesar 0,170. Nilai Sig tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,170 > 0,05$. Sehingga H_5 ditolak dan H_0 diterima. Variabel umur perusahaan mempunyai t_{hitung} sebesar 1,422 dengan t_{tabel} 2,064. jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang searah dengan ISR.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,752 ^a	,565	,482	,04756	,565	6,813	4	21	,001

a. Predictors: (Constant), Umur_Perusahaan, Komisaris, UP, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: ISR

Sumber : Output SPSS (Data diolah Penulis)

Pada tabel 4 diketahui bahwa nilai Adjusted R Square = 0,565 = 56,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ISR dipengaruhi oleh variabel bebas ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komisaris independen dan Umur Perusahaan sebesar 56,5%. Sedangkan sisanya 54,5% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap ISR

Hasil pengujian tentang pengaruh profitabilitas terhadap ISR menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR. Hal tersebut menurut Gray *et al*,

(1995) dalam Sembiring (2005) dapat terjadi karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berhubungan dengan profitabilitas pada periode yang sama, tetapi mungkin berhubungan dengan profitabilitas pada periode sebelumnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Heize (1976) dalam Hackston dan Milne (1996) yang menyatakan bahwa nilai profitabilitas perusahaan yang tinggi belum tentu menjadikan perusahaan tersebut mengungkapkan informasi sosial yang semakin besar karena orientasi perusahaan yang hanya pada laba. Rata – rata perusahaan yang memiliki laba cukup tinggi tidak terlalu banyak melakukan pengungkapan ISR. Sedangkan perusahaan yang memiliki laba rendah cenderung memiliki pengungkapan ISR yang tinggi. Contohnya pada perusahaan PT. Citta Tbk dan PT. Mitra Investindo Tbk yang memiliki tingkat profitabilitas lebih rendah dari perusahaan – perusahaan lain melakukan pengungkapan ISR lebih banyak dibandingkan PT. Samindo Resource Tbk dan PT. Antam Tbk. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Didin (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap ISR

Pengujian yang dilakukan tentang Pengaruh komisaris independen terhadap ISR menunjukkan hasil komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ISR. Dalam penelitian ini jumlah komisaris independen dalam perusahaan yang terdapat dalam perusahaan sudah memenuhi standar jumlah komisaris independen minimal yang diharuskan ada dalam perusahaan. Yaitu 30% dari seluruh jumlah dewan komisaris perusahaan. Dengan adanya komisaris independen ini dapat mengawasi dan mengarahkan perusahaan dalam melakukan pengungkapan ISR secara luas.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur (2014) yang menyebutkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan ISR pada perbankan syariah di Indonesia. Dan penelitian oleh Sudana dan Arlindania (2011) mengatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ISR

Dari hasil dari pengujian diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ISR. Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut melakukan pengungkapan ISR lebih sedikit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi biaya keagenan, sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan ISR lebih luas agar dapat mengurangi biaya keagenan tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan jumlah total aset yang dimiliki tiap – tiap perusahaan, misalnya PT. Antam Tbk yang memiliki total aset pada tahun 2014 sebesar Rp 22,04 Triliun sedangkan PT. Mitra Investindo Tbk pada tahun 2014 memiliki total aset sebesar Rp 363 miliar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Lestari (2003) dan Othman *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ISR.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap ISR

Dari pengujian diatas menghasilkan hasil bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR. Seberapa lama perusahaan berdiri tidak mempengaruhi proporsi pengungkapan ISR. Perusahaan dengan umur lebih lama belum tentu akan melakukan pengungkapan ISR lebih luas. Begitu pula sebaliknya. Banyak perusahaan dengan umur masih tergolong baru mengungkapkan ISR lebih banyak daripada perusahaan yang sudah lebih lama berdiri. Tetapi perusahaan yang sudah lama berdiri juga ada yang mengungkapkan ISR lebih luas daripada yang baru berdiri. Contohnya pada PT. Antam Tbk yang pada 2014 berumur 46 tahun mengungkapkan ISR lebih sedikit dibandingkan dengan

PT. Golden Energy Mines Tbk yang berusia 17 tahun. Tetapi PT. Elnusa Tbk yang berusia 45 tahun mengungkapkan lebih banyak ISR daripada PT. Golden Energy Mines Tbk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penrlitian dari Sembiring (2003), Nofandrilla (2008) dan Indah (2010) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa proporsi komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ISR. Profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak dapat menemukan adanya hubungan antara ISR dengan profitabilitas dan umur perusahaan. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel tersebut sebagai variabel moderasi atau intervensi untuk mengetahui hubungan yang tidak langsung antara ISR dengan profitabilitas atau umur perusahaan.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Fr. 2006. Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar bursa efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi 9
- Ayu, D. F. 2010. Analisis Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Jakarta Islamic Index (JII). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.
- Cooke, T.E. 1992. "The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in The Annual Reports of Japanese Listed Companies". *Accounting and Business Research*, Vol.19: 113-124.
- Fauziah, Khusnul dan J, Prabowo Yudho. 2013. Analisis Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 5, No. 1, Maret 2013.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro:Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Haniffa, R. 2002. *Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective*. Indonesian Management & Accounting Research.
- Irnawati, Didin. 2011. Pengaruh *Size, Leverage*, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajemen terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) (Study pada Perusahaan – Perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* 2009-2010)
- Kieso, D.E., Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield. 2007. *Intermediate Accounting*, 10th Edition, John Willey & Sons Inc., New York.
- Maulida, Aldehita Purnasanti, *et al.* 2014. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). SNA 17 Mataram: Universitas Mataram.
- NN. 2010. "CSR Pada Subsektor Pertambangan Umum". <http://www.tambangnews.com/serba-serbi/opini/834.html>. Diakses tanggal 28 Mei 2015.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*.
- Raditya, Amilia Nurul. 2012. "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)". Skripsi. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rizkiningsih, Priyesta. 2012. “Faktor – Factor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) : Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara – Negara Gulf Cooperation Coincil”. Skripsi. Universitas Indonesia.

Sembiring, Eddy Rismanda. 2006. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”, jurnal *Maksi Universitas Diponegoro Semarang*, Vol. 6, No. 1.

Sisca, 2011. Pengujian Hipotesis: Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F dan Uji R Square (Penjelasan Lengkap). <http://carapandangku.blogspot.com/2011/07/pengujian-hipotesis-regresi-linier.html?m=1>. Diakses pada 7 Juni 2015.

Suta, Anita Yolanda dan Herry Laksito. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan tahunan”. Jurnal Vol.1, No.1, Tahun 2012, hal 1-15.

Widiawati, Septi dan Raharja, Surya. 2012. Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Indeks Perusahaan – Perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009 – 2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 1, Nomor 2.

Wijaya, Maria. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1, Januari 2012*.

www.idx.co.id. Diakses tanggal 25 – 26 Mei 2015.